**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM PRESPEKTIF AL QUR’AN**

Septian Khoirul Umam, Zulvan Maulana, M. Luthfi Munir

UNIVERSITAS MUKHTAR SYAFA’AT (UIMSYA)

[septiankhoirul1509@gmail.com](mailto:septiankhoirul1509@gmail.com), [zulvanmaulana6@gmail.com](mailto:zulvanmaulana6@gmail.com), [munirojomales51@gmail.com](mailto:munirojomales51@gmail.com)

**Abstrak**

Setiap organisasi pasti membutuhkan seorang pemimpin untuk mengondisikan suatu kegiatan agar berjalan dengan efektif. Organisasi terlihat baik ketika seorang pemimpin membawa hal-hal yang positif dan sebaliknya organisasi terlihat tidak baik ketika seorang pemimpin membawa hal-hal yang negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kepemimpinan dalam prespektif alquran. Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode literatur yaitu mengumpulkan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul seperti buku, jurnal dan artikel. Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mengacu pada aspek pendapat atau cara pemahaman sosial masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya banyak ayat-ayat alquran yang membahas tentang manajemen kepemimpinan, jadi sebelum maraknya kepemimpinan di dunia Pendidikan atau sebuah organisasi islam sudah terlebih dahulu membahas tentang itu di dalam alquran, yang menggunakan kata-kata seperti: khalifah, imam, dan ulil amri sesuai dengan konsep pemimpin dalam islam. Dalam pembahasan manajemen pendidikan islam sekalipun tetap akan berkaitan dengan POAC (planning, organizing, actuating, and controlling) yang menjadi fungsi manajemen.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepemimpinan, Alqur’an

***Abstract***

Every organization definitely needs a leader to condition an activity to run effectively. An organization looks good when a leader brings positive things and conversely an organization looks bad when a leader brings negative things. The aim of this research is to describe leadership management from the perspective of the Koran. In this article the researcher uses the literature method, namely collecting several references related to titles such as books, journals and articles. Researchers also use a qualitative descriptive approach, namely a research approach that refers to aspects of opinion or ways of social understanding of society in general. The results of the research reveal that there are many verses in the Koran that discuss leadership management, so before the rise of leadership in the world of education or an Islamic organization, it was already discussed in the Koran, which used words such as: caliph, imam, and ulil amri. in accordance with the concept of leadership in Islam. Even in discussing Islamic education management, it will still be related to POAC (planning, organizing, actuating, and controlling) which is a management function.

**Keywords:** *Management, Leadership, Alqur’an*

**PENDAHULUAN**

Pondasi utama bagi umat islam yang memberikan sebuah petunjuk kehidupan manusia yaitu Alqur’an. Umat islam meyakini Alqur’an memiliki prinsip dasar yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan manusia. Pada zaman Nabi Muhammad, isi dari Alquran akan beliau ajarkan kepada sahabat-sahabat pada zaman itu dan akan beliau konsumsi sendiri.(Hidayat & Wijaya, 2017)

Penafsiran Al-Qur’an harus selalu dilakukan, karena pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia.(Sondari & Anwar, 2020)

Manusia adalah makhluk sosial sehingga senantiasa berkomunikasi dengan makhluk lain. Di dalam berkomunikasi baik individu ataupun dalam organisasi dipastikan adanya suatu manajemen yang dilakukan. Dan manusia haru memahami tentang manajemen agar dapat mengatur segala kehidupannya.(Hidayat & Wijaya, 2017)

Manajemen adalah keahlian membantu pekerjaan melalui individu. Planning, organizing, actuating, dan controling sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien merupakan definisi luas dari manajemen. Ramayulis mengutarakan, yang sama pentingnya dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).Kata ini diambil dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt.:

**يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ**

*Artinya :Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (QS. As- Sajdah/32: 5).

Berjalannya suatu manajemen tergantung dari pemimpin yang mengatur suatu kegiatan. Maju tidaknya suatu lembaga sangat tergantung pada sistem dan manajemen tata kelola. Artinya jika pemimpinnya berjalan maka dapat menjadikan lembaga tersebut akan maju, dan berkembang. Sebaliknya jika pemimpinnya kurang berjalan maka lembaga tersebut akan terbelakang disegala bidang.(Zaki, 2022)

Dalam kajian kali ini, penulis akan mencoba melihat sudut pandang Al-Qur'an terhadap manajemen kepemimpinan dengan menggunakan metode memilih pokok bahasan tertentu yang akan dibicarakan, kemudian mengumpulkan bait-bait Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik tersebut.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode literatur. Penelitian literatur hanya sekedar mengumpulkan sumber-sumber yang relevan tanpa memerlukan penelitian lapangan sehingga sumber data diperoleh melalui Al-Qur’an, jurnal dan buku penunjang sebagai data dalam penelitian ini. Penelitian ini terfokus mengkaji ayat terkait ayat-ayat Al-Qur’an tentang manajemen kepemimpinan.

Secara garis besar penafsiran al-Qur’an dilakukan melalui empat cara atau metode, yaitu: metode ijmali (global), metode tahlili (analitis), metode muqarin (perbandingan), dan metode maudhu’I (tematik). Metode tematik ialah metode yang membahas ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang relevan dikumpulkan, kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang berhubungan dengan ayat alquran, seperti asbab al-nuzul, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari al-Qur’an, hadis, maupun pemikiran rasional.(Hujair A. H. Sanaky, 2008)

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**Manajemen**

Dalam bahasa inggris manajemen diartikan sebagai *To Manage* yaitu mengatur, pengaturan dilaksankan melalui proses yang berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu manajemen ialah proses yang diatur sedemikian rupa agar mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idaarah, yang berasal dari kata adaara yaitu mengatur. Olehkarena itu tidak mungkin manusia akan terlepas dengan manajemen dari kehidupanya, untuk bisa menuju kepada hasil yang diinginkan manusia harus selalu mengatur proses yang dilakukan dengan maksimal.(Supriani et al., 2022)

Seiring perkembangan zaman manajemen juga ikut mengalami perkembangan karena menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan manusia saat ini. Definisi manajemen harus mempunyai pilihan untuk menjawab resep 5W+1H. apa yang diatur? Kapan itu ditetapkan? Siapa yang mengelola? Apa yang membenarkan peraturan tersebut? Di mana seharusnya hal itu didasarkan? Lalu bagaimana cara mengkoordinasikannya? Ketika merumuskan teori manajemen, enam pertanyaan berikut harus dijawab..(Zaki, 2022)

Ramayulis mengutarakan, yang sama pentingnya dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini diambil dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt.:

**يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ**

*Artinya :Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (QS. As- Sajdah/32: 5).

Manajemen adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memilah dan mengetahui secara pasti apa yang akan diselesaikan melalui siklus planning, organizing, actuating dan controling.(Irhami et al., 2023)

Sondang P. Siagian mengemukakan manajemen adalah sebuah kemampuan atau keterampilan agar memperoleh suatu pencapaian tujuan dengan melibatkan kegiatan orang lain.(Khaudli, 2020)

**Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terhadap baik atau tidaknya suatu organisasi, kesuksesan sebuah organisasi juga sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, olehkarena itu pemimpin harus kreatif, tanggap dalam melaksanakan tugasnya.(Supriani et al., 2022)

Kepemimpinan ialah kemampuan yang dikuasai oleh perorangan agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan segala sesuatu baik berupa sumber daya manusia atau sumber daya alam lainnya. Seorang pemimpin harus kreatif dalam mengembangkan dan mengatur sumber daya yang ada, dengan kreatifnya seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya maka akan menghasilkan kegiatan yang selalu berkembang.(Hidayati irma et al, 2023)

Pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga dapat terbentuknya suasana yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Baik tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada baik tidaknya pemimpin yang mengatur Lembaga Pendidikan tersebut.

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan *dengan al-riâyah, al-imârah, al-qiyâdah, atau al-za’âmah*. Akan tetapi, seringkali para ahli dalam menyebut kepemimpinan menggunakan istilah *qiyâdah tarbawiyah*. Kata lain yang berhubungan dengan kepemimpinan adalah *khalifah* yang artinya di belakang, sering diartikan sebagai pengganti karena orang yang menggantikan selalu ditemukan di belakang atau pemimpin yang baru akan beroprasi setelah pemimpin yang lama. Istilah lain yang digunakan untuk “pemimpin” adalah kata *amîr* yang bisa berarti seseorang yang memerintah. Artinya, seorang *amîr* pada kedudukannya mempunyai kekuasaan untuk menjalankan pertunjukan. Ada pula yang menyebut pemimpin dengan kata imam yang terambil dari kata amma-yaummmu dalam arti memimpin, menuju, menumpu, dan meneladani. Seorang pemimpin harus bisa memimpin orang-orang di belakngnya dan mampu menjadi tauladan bagi makmumnya.(Hidayat & Wijaya, 2017)

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan, karena adanya pemimpin kehidupan akan lebih terkondisikan. Sehingga tidak jarang kita temukan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan dengan menggunakan beberapa kata, yaitu khalifah, imam, dan ulul amri sesuai dengan konsep pemimpin dalam islam.

Sejarah Islam telah menunjukkan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya Yang Mulia rasulullah. Para sahabat telah memberikan penekanan dan kebutuhan dalam menunjuk penggantinya untuk memimpin umat Islam. Umat Islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa pemimpin. Sayyidina Umar ra. pernah berkata, “Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat”.

Arti penting kepemimpinan dan pemerintahan harus dipahami dan dihargai oleh setiap umat Islam di negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam ini, meskipun Indonesia jelas bukan negara Islam. Allah SWT telah mendidik individu tentang pentingnya administrasi dalam Islam, seperti dalam Al-Qur'an kita menemukan banyak bagian yang berhubungan dengan masalah otoritas. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

**وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ ِانِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ**

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.* (Q.S. Al Baqoroh/2: 30)

Dalam organisasi seorang bawahan atau karyawan harus taat kepada seorang pemimpin, Persetujuan kepada Ulil Amri (pemimpin) hendaknya berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT. dan para pengikutnya. Kata “Al-amr” dalam bait ini mengandung makna: urusan, masalah, perintah, dan persoalan. Hal ini menunjukkan bahwa tugas pokok dan latihan sehari-hari seorang pemimpin adalah mengurusi persoalan sanak saudaranya, menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang terjadi di mata masyarakat dan mempunyai kedudukan untuk mengkoordinasikan, mengawasi dan mengatur bawahan dan perseorangan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An nisa’/4: 59 yang berbunyi:

**يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًاࣖ**

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah Swt. dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah Swt. (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (QS An-Nisa/4: 59).

Salah satu kewajiban dan komitmen utama seorang khalifah (pemimpin) adalah melaksanakan hukum secara benar dan sesuai dengan syariat islam. Seorang pemimpin hendaknya tidak menyelesaikan masalahnya dalam memimpin dengan mengikuti hawa nafsu. Karena tugas kepemimpinan ini adalah tugas fi sabilillah dan kedudukannya sangat terhormat. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Shad/ 38: 26 yang berbunyi:

**يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِࣖ**

*Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”* (Qs Shad/38: 26).

Untuk benar-benar memahami sifat dan karakter rakyat yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus memahami rakyatnya. Tanggung jawab pemimpin adalah mengelola perbedaan dan keberagaman anggota sebagai aset dan kekuatan organisasi yang dipimpinnya. Pekerjaan pemimpin bukanlah untuk memaksakan persekutuan dan keadilan. Namun untuk mengawasi perbedaan dan variasi. Perbedaan jati diri, ras dan apapun antar individu hendaknya dijadikan medan persaingan agar menjadi orang yang terhormat dan bertaqwa di hadapan Allah SWT, dan orang yang paling berperan dalam menciptakan keadaan yang menguntungkan bagi hal tersebut adalah pemimpinnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Hujurat/ 49: 13 yang berbunyi:

**يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ**

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.* (QS Al Hujurat/49: 13).

Dalam memilah pengalaman yang mendidik dan berkembang, diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengkoordinasikan latihan pengajaran dan pembelajaran yang menarik serta bertanggung jawab mengarahkan sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta menjadi contoh bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21.

**لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ**

*Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”* (Q.S. Al Ahzab/33: 21)

**KESIMPULAN**

Al-Qur'an adalah nilai inti dalam kehidupan sehari-hari, seluruh bagian kehidupan tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip Tuhan, pernyataan dan pelaksanaan tatanan manusia di bumi ini. Perspektif Al-Quran terhadap penyelenggaraan pesantren beragam, mempunyai makna yang luas dan menyeluruh. Menyelesaikan pengajaran manajemen kepemimpinan adalah salah satu pekerjaan untuk mengerjakan hakikat setiap Lembaga Pendidikan dan setiap landasan pengajaran Islam.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa banyak ayat dalam Al-Quran yang membahas tentang manajemen, seperti kata “Yudabbiru” yang mengacu pada pengelolaan alam semesta oleh Allah. Kemudian pada titik itu juga dapat dirasakan bahwa manusia mempunyai kemampuan sebagai khalifah (penguasa) Allah sebagai pelopor untuk mengarahkan dan menyuburkan alam ciptaan Allah SWT..

Demikian pula, kami menemukan bagian mengenai kepemimpinan Islam yang benar-benar dimaknai dan ditegaskan dalam Al-Quran, bahwa menjadi pemimpin yang baik telah dimaknai dalam beberapa bait Al-Quran. Faktanya, hasil dari organisasi pendidikan tidak hanya terletak pada kelengkapan kantor dan yayasan, rencana pendidikan, jadwal, media, dan lain-lain, namun tugas direktur dan pemimpin memiliki peran penting dalam mendukung strategi. Pada dasarnya akan ditetapkan untuk menjadi Sekolah nasional yang tenang di setiap Lembaga Pendidikan Agama Islam.

**REFERENSI**

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.

Hidayati irma et al. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(72), 117–122. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10880/8376

Hujair A. H. Sanaky. (2008). Metode Tafsir [ Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin ]. *Al-Mawarid*, *8*, 263–284. https://journal.uii.ac.id/JHI/article/view/157

Irhami, Maawiyah, A., & Zulmaulida, R. (2023). Manajemen wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa man 2 bener meriah. *Mataazir : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 84–90.

Khaudli, M. I. (2020). *DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR ’ AN JOMBANG DISERTASI Oleh : Muhammad Imam Khaudli PASCASARJANA IAIN JEMBER*. UINKHAS JEMBER.

Sondari, E. S., & Anwar, C. (2020). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN. *HIJRI*, *11*(02), 124–134. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/12815

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 332–338. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417

Zaki, A. (2022). Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 1–18. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12175